PENGARUH MODAL USAHA, HUTANG USAHA, JAM KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA PARA PEDAGANG PADA PASAR BARU II KUD BLOK C TANJUNGPINANG

SKRIPSI

SUHERDIANTO
NIM : 15622184

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu sarana kegiatan perekonomian. Pasar sebagai tempat para pedagang memasarkan barang dagangan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi, atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar (Damarmoyo, 2013: 20).

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya (Damarmoyo, 2013: 22).

keberadaan pasar tradisional telah ada sejak puluhan abad yang lalu, diperkirakan sudah muncul sejak jaman kerajaan Kutai Kartanegara pada abad ke 2 Masehi, dimulai dari barter (tukar-menukar) barang kebutuhan sehari-hari

dengan para pelaut dari Cina. Masyarakat mulai menyusun barang dagangannya pada tikar- tikar kemudian terjadilah transaksi jual beli tanpa mata uang. Selain itu dapat dilihat juga bahwa pasar pada jaman kerajaan dijadikan tempat bertemunya masyarakat atau kaum bangsawan dari penjuru desa bahkan dijadikan sebagai alat politik untuk menukar informasi penting dijamannya. Bahkan saat masuknya peradaban Islam ditanah air pada abad 12 Masehi, pasar digunakan sebagai alat untuk berdakwah dimana para wali mengajarkan masyarakat mengenai cara-cara berdagang yang benar menurut ajaran Islam. Sekarang telah menunjukan persaingannya untuk mendapatkan pangsa pasar kembali. Hal ini menjadi contoh bahwa eksistensi pasar tradisional dapat dirasakan sampai saat ini. (Damarmoyo, 2013: 23).

Pasar tradisional dalam aktifitasnya selain memenuhi kebutuhan di lingkungannya dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa, pasar memiliki fungsi lain yang lebih luas seperti sebuah pendapat bahwa pasar tradisional memiliki potensi sebagai ikon daerah (Djau, 2010: 15).

Barang atau produk yang di jual di pasar tradisional sangat beragam mulai dari kebutuhan rumah tangga seperti beras, ikan, sayur, pakaian, hasil kerajinan maupun kebutuhan lainnya. Meskipun latar belakang komunitas yang ada di pasar tradisional berasal dari berbagai kalangan tidak tampak terlihat perbedaan yang jauh antara kaya atau miskin, pejabat atau petani, dosen atau pedagang semua pada posisi seperti dua sisi mata uang yaitu penjual dan pembeli. Selain memiliki persamaan simbol untuk saling beinteraksi seperti bahasa atau dialek yang sama, cara bertegur sapa sesuai budaya mereka, masyarakat pasar tradisional memiliki

kesamaan tujuan ekonomi yakni kebutuhan membeli atau kebutuhan menjual barang yang sama. Mereka umumnya datang dari daerah sekitar pasar atau masyarakat yang tinggal di sekitar pasar tersebut sehingga sangat muda bagi mereka untuk berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi tidak jarang pula yang datang dari luar daerah, baik sebagai pedagang maupun pembeli yang memiliki kultur, bahasa berbeda namun satu tujuan yakni melakukan transaksi jual beli (Damarmoyo, 2013: 24).

Sasaran utama dari para pedagang yang berjualan di pasar tradisional adalah memperoleh laba sebesar-besarnya guna mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memperluas usaha dagangnya dapat tercapai. Tanpa laba, usaha dari para pedagang tidaklah dapat bertahan, mengingat untuk mendapatkan barang yang akan dijual memerlukan modal usaha juga, baik itu barang dari produksi sendiri, maupun barang dari pembelian dengan orang lain. Laba usaha dagang khususnya di pasar tradisional sangatlah di pengaruhi dari berbagai faktor. Tapi tidak dipungkiri bahwa laba usaha pedagang sangat dipengaruh dari modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha (Damarmoyo, 2013: 25).

Pada umumnya, semakin besar modal usaha yg dimiliki oleh pedagang maka akan menghasilkan laba usaha yang semakin besar pula, kita bandingkan saja pedagang yang menggunakan modal usaha selama 1 bulan sebesar Rp. 30 juta dengan pedagang yang pemakaian modal usahanya selama 1 bulan sebesar Rp. 300 juta tentu akan menghasilkan jumlah laba usaha dagang yang jauh berbeda (Sunarwijaya, 2016: 10).

Ketika seorang pedagang tidak memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya, yaitu modal yang digunakan untuk membeli barang dagangan, maka solusi lainnya yaitu melalui hutang. jumlah hutang usaha di pasar tradisional pada umumnya identik dengan jumlah barang dagangan pedagang, secara praktisnya, barang dagangan yang banyak akan menghasilkan laba usaha yang tinggi pula jika barangnya terjual semua, jadi hutang usaha sangat berpengaruh juga terhadap laba usaha dagang (Sunarwijaya, 2016: 11).

Secara logis makin lama jam kerja seorang pedagang maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam (Firdausa, 2012: 41) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan laba usaha dagang. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya laba usaha dagang.

Lama usaha yang yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Sehingga lama seseorang dalam menjalani usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap laba usaha dagang (Sunarwijaya, 2016: 13).

Di Tanjungpinang secara umum memiliki 2 tempat pusat pasar tradisional, yang pertama dekat pelabuhan, yaitu sekitar Jalan Pasar Ikan, yang kedua di batu 9 dekat Bintan Center. Di antara 2 pusat pasar tradisional tersebut, pasar di dekat Jalan Plantar memiliki sejarah yang jauh lebih lama.

Pasar dekat pelabuhan dibagi lagi menjadi 2, yaitu Pasar Baru I dan Pasar Baru II. Pasar Baru I terletak di Jalan Pasar Ikan, sedangkan Pasar Baru II terletak

di Jalan Plantar KUD Pasar Baru II. Pasar Baru II ini lokasinya terletak di pedalaman jadi harus melewati banyak jalan kecil untuk memasukinya.

Pasar Baru II ini terbagi menjadi banyak blok, mulai dari Blok A sampai Blok D. Semua blok di Pasar Baru II KUD rata-rata menjual sayur-sayuran dan daging ayam, kecuali blok D yang khusus menjual ikan, namun pedagang yang jual sayur-sayuran jumlahnya lebih banyak daripada pedagang yang jual daging ayam. Di antara semua blok di Pasar Baru II KUD, Blok C merupakan salah satu blok yang memiliki lokasi yang strategis, yaitu berseberangan dengan pasar ikan yang merupakan pusat keramaian dan juga memiliki 2 tempat arena parkir sehingga lebih mudah untuk belanja di blok pasar tersebut, Hal ini menimbulkan minat bagi penulis untuk meneliti khusus di Blok C Pasar Baru II KUD Tanjungpinang.

Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang merupakan sebuah blok pasar yang memiliki total pedagang sebanyak 83 kios, yang terdiri dari pedagang sayur sebanyak 30 kios, pedagang daging ayam sebanyak 15 kios, pedagang tempe sebanyak 8 kios, pedagang bumbu sebanyak 6 kios, pedagang tahu sebanyak 5 kios, pedagang bilis sebanyak sebanyak 4 kios, pedagang santan sebanyak 3 kios, pedagang bakso sebanyak 3 kios, pedagang mie sebanyak 3 kios, pedagang toge sebanyak 2 kios, pedagang daging sapi sebanyak 1 kios, pedagang sembako sebanyak 1 kios, pedagang perabot rumah sebanyak 1 kios dan pedagang kantong sebanyak 1 kios. Di antara semua pedagang di Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang, pedagang sayur-sayuran memiliki jumlah yang terbanyak.

Ada sebagian pedagang di Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang sering mengeluh mengenai laba usaha yang mereka dapatkan, mereka berkata bahwa laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan usaha yang telah mereka dilakukan, dan ada pedagang lain yang menjual barang yang sama dengan kualitas yang sama dan lokasi yang sama namun menghasilkan laba usaha yang lebih tinggi dari mereka. Hal ini menimbulkan minat bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini yang diberi judul "Pengaruh Modal Usaha, Hutang Usaha, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Para Pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh modal usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?
2. Apakah pengaruh hutang usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?
3. Apakah pengaruh jam kerja terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?
4. Apakah pengaruh lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?

5. Apakah pengaruh variabel modal usaha, hutang usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, hutang usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang bermanfaat, serta untuk menambah

referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu pengaruh modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha yang dapat mempengaruhi laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Pengelola pasar dan pemerintah daerah

   Sebagai tambahan informasi bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah setempat mengenai laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang dan diharapkan dapat membantu untuk pengambilan keputusan terkait dengan laba usaha dagang.

2. Bagi penelitian selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan masukan dan menambah referensi untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi laba usaha para pedagang pasar.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas mengenai penelitian ini, maka hal-hal yang berupa materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dan dikutip dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan & analisis data, jadwal penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian, gambaran umum, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.